

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG BENCANA ABRASI DENGAN PENANGGULANGANNYA DI DESA BULAKBARU KECAMATAN KEDUNG KABUPATEN JEPARA

Khusnatul Jannah[✉], R. Sugiyanto, Sunarko

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2013
Disetujui Februari 2013
Dipublikasikan Juni 2013

Keywords:

Public Perception; Prevent; Abrasion Disaster

Abstrak

Desa Bulakbaru merupakan salah satu desa yang terkena bencana abrasi. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui persepsi masyarakat tentang bencana abrasi Desa Bulakbaru, (2) mengetahui penanggulangan bencana abrasi di Desa Bulakbaru, (3) mengetahui hubungan antara persepsi masyarakat tentang bencana abrasi dengan penanggulangan bencana abrasi masyarakat Desa Bulakbaru. Subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa Bulakbaru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proporsional random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis korelasi. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara persepsi masyarakat tentang bencana abrasi dengan penanggulangannya di Desa Bulakbaru dengan skor persepsi rata-rata 70 (kategori) tinggi dan skor penanggulangan rata-rata 73 (kategori baik). Itu terbukti bahwa tingkat persepsi ikut menentukan penanggulangan masyarakat pada bencana abrasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa: (1) persepsi masyarakat tentang bencana abrasi tinggi, (2) penanggulangan bencana abrasi tergolong baik, (3) antara persepsi tentang bencana abrasi dengan penanggulangan bencana abrasi memiliki hubungan yang kuat.

Abstract

Desa Bulakbaru merupakan salah satu desa yang terkena bencana abrasi. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengetahui persepsi masyarakat tentang bencana abrasi Desa Bulakbaru, (2) mengetahui penanggulangan bencana abrasi di Desa Bulakbaru, (3) mengetahui hubungan antara persepsi masyarakat tentang bencana abrasi dengan penanggulangan bencana abrasi masyarakat Desa Bulakbaru. Subjek penelitian ini adalah masyarakat Desa Bulakbaru. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proporsional random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, angket, dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis korelasi. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara persepsi masyarakat tentang bencana abrasi dengan penanggulangannya di Desa Bulakbaru dengan skor persepsi rata-rata 70 (kategori) tinggi dan skor penanggulangan rata-rata 73 (kategori baik). Itu terbukti bahwa tingkat persepsi ikut menentukan penanggulangan masyarakat pada bencana abrasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa: (1) persepsi masyarakat tentang bencana abrasi tinggi, (2) penanggulangan bencana abrasi tergolong baik, (3) antara persepsi tentang bencana abrasi dengan penanggulangan bencana abrasi memiliki hubungan yang kuat.

© 2013 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

PENDAHULUAN

Daerah pesisir pantai merupakan kawasan yang cepat mengalami perubahan bentang alam. Pengaruh aspek fisika perairan khususnya gelombang terhadap wilayah pesisir merupakan konsekuensi alami, dimana aksi gelombang terhadap wilayah pesisir menimbulkan reaksi berupa abrasi pantai maupun kerusakan bangunan pantai disisi lain menimbulkan sedimentasi (Triatmodjo, 1999: 159). Abrasi didefinisikan sebagai erosi di wilayah pantai berupa hilangnya daratan akibat kekuatan alam berupa aksi gelombang, arus pasang surut, atau deflasi yaitu hilangnya material di pantai yang disebabkan oleh gerakan angin (Prasetyo, 2004:1-2). Abrasi merupakan salah satu masalah yang mengancam kondisi pesisir, yang dapat mengancam garis pantai sehingga mundur kebelakang, merusak tambak maupun lokasi persawahan yang berada di pinggir pantai, dan juga mengancam bangunan bangunan yang berbatasan langsung dengan air laut, baik bangunan yang difungsikan sebagai penunjang wisata maupun rumah rumah penduduk. Abrasi pantai didefinisikan sebagai mundurnya garis pantai dari posisi asalnya.

Desa Bulakbaru merupakan salah satu desa di Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara yang terkena bencana abrasi, Desa Bulakbaru tersebut mengalami abrasi dari tahun ke tahun, adapun kerugiannya berupa hilangnya mata pencaharian masyarakat berupa tambak, garis pantai pun semakin maju. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian pantai, namun kenyataannya belum menunjukkan hasil yang signifikan. Kerusakan lingkungan di sekitar pantai dari tahun ke tahun kian bertambah luas dan kompleks seperti berkurangnya hutan mangrove dan rusaknya tanggul penahan.

Menurut Setyandito (2007:225), penduduk yang berada di lokasi wilayah perairan pantai mempunyai mata pencaharian sebagai nelayan dan petani tambak. Akibat eksploitasi yang berlebihan mengakibatkan rusaknya prasarana dan sarana permukiman dan areal tambak, dampak lainnya adalah perubahan morfologi pantai dimana telah terjadi erosi dan abrasi pantai kian relatif besar sehingga mengakibatkan mundurnya garis pantai. Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian pantai, namun kenyataannya belum menunjukkan hasil yang

signifikan. Kerusakan lingkungan di sekitar pantai dari tahun ke tahun kian bertambah luas dan kompleks.

Permasalahan lingkungan hidup di atas tampaknya yang harus dibenahi khususnya manusia, yaitu pembenahan perilaku hidup tindakan manusia sehari-hari dan menyadari bahwa manusia adalah bagian dari lingkungannya. Persepsi masyarakat akan abrasi sangat penting untuk menanggulangi bencana abrasi yang dapat diterapkan dalam perilaku sebelum, ketika, dan sesudah terjadi bencana abrasi. Karena dari persepsi tersebut masyarakat mampu berfikir tindakan yang baik dan yang buruk tentang cara menjaga lingkungan sekitar pesisir pantai. Persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus indrawi (*sensory stimulus*) (Rakhmat, 2011:50).

Menurut Walgito (2003:89) persepsi merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu, maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, maka dalam mempersepsi sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu. Persepsi itu bersifat individual.

Kebanyakan orang memperoleh persepsi dari pengalaman yang diperoleh melalui indra yang ia miliki. Persepsi manusia terhadap lingkungan merupakan persepsi spasial yakni sebagai interpretasi tentang suatu ruang (*setting*) oleh individu yang didasarkan atas latar belakang, budaya, nalar, dan pengalaman individu tersebut. Dengan demikian setiap individu dapat mempunyai persepsi lingkungan yang berbeda terhadap objek yang sama karena tergantung dari latar belakang yang dimiliki. Hasil interaksi individu dengan objek menghasilkan persepsi individu tentang objek itu.

Maka dari itu penting sekali persepsi tentang bencana abrasi dimiliki oleh masyarakat daerah sekitar pantai untuk diterapkan pada perilaku masyarakat dalam menanggulangi bencana abrasi di Desa Bulakbaru Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. Persepsi masyarakat yang diperoleh dari pengetahuan, peristiwa yang dialami, dan dari

membaca diharapkan dapat membantu masyarakat dalam menjaga pelestarian lingkungan sekitar pantai. Berdasarkan uraian-uraian tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat persepsi masyarakat tentang bencana abrasi di Desa Bulakbaru, untuk mengetahui tingkat penanggulangan bencana abrasi di Desa Bulakbaru, dan untuk mengetahui hubungan antara persepsi tentang bencana abrasi dengan penanggulangannya di Desa Bulakbaru.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah seluruh KK (Kepala Keluarga) Desa Bulakbaru. KK di Desa Bulakbaru yaitu 323KK. Penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *proporsional random sampling*. Sampel diambil 15% dari masing-masing Rt. Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006: 118). Variabel dalam penelitian ini terdiri dua variabel. Variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian adalah persepsi masyarakat dan variabel terikatnya adalah penanggulangan bencana abrasi. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) observasi, metode ini digunakan untuk mengetahui mengenai kondisi fisik dan fenomena bencana abrasi yang terjadi di Desa Bulakbaru Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara, (2) angket/Kuesioner, kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan responden tersebut, dan (3) dokumentasi, metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data kondisi fisik lingkungan penelitian yang terkena bencana abrasi. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik analisis korelasi. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi *product moment*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Bulakbaru Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

a. Gambaran Umum Desa Bulakbaru

1. Letak dan Luas Wilayah

Secara astronomis Desa Bulakbaru terletak 110° 38' 04" - 110° 39' 00" LS dan 6° 39' 06" - 6° 40' 02" BT dengan luas sekitar 97,574 Ha atau 0,98 km².

2. Kondisi Fisik Wilayah

Secara geografis Desa Bulakbaru terletak pada ketinggian <500 mdpl (meter di atas permukaan laut) antara 0 – 2 meter dari permukaan laut. Penggunaan lahan di Desa Bulakbaru Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara terdapat 1 macam penggunaan lahan yaitu lahan kering seluas 97,682 Ha.

3. Kondisi Penduduk

Berdasarkan data dari BPS (Badan Pusat Statistik), jumlah penduduk Desa Bulakbaru secara keseluruhan sebanyak 719 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 352 jiwa dan perempuan sebanyak 271 jiwa, terdiri dari 323 KK. penduduk yang belum produktif (0 – 14 tahun) sebanyak 190 jiwa (26,5%), penduduk usia produktif (15 – 59 tahun) sebanyak 449 jiwa (62,4%) dan penduduk yang sudah tidak produktif (60 – 65 tahun ke atas) sebanyak 80 jiwa (11,1%).

Tingkat pendidikan masyarakat di Desa Bulakbaru Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara adalah tidak pernah sekolah sebanyak 23 jiwa (3,5%) sedangkan penduduk yang tidak tamat SD sebanyak 156 jiwa (24%). Penduduk yang saat ini menempuh SD sebanyak 260 jiwa (40%), SMP sebanyak 132 jiwa (20,3%), SMA sebanyak 71 jiwa (11%), dan perguruan tinggi sebanyak 8 jiwa (1,2%).

Hasil Penelitian

1. Persepsi Masyarakat Tentang Bencana Abrasi di Desa Bulakbaru

Dalam penelitian ini mengacu pada tiga aspek yang sesuai dengan persepsi, yaitu: kognisi (pengetahuan dan pandangan), afeksi (perasaan dan evaluasi), konasi (sikap dan perilaku). Tingkat persepsi tentang bencana abrasi di Desa Bulakbaru tersebut dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Tingkat Persepsi Tentang Bencana Abrasi Desa Bulakbaru

Variabel	Interval	Kriteria	frekuensi	persentase (%)
Persepsi masyarakat	24 – 41	Sangat rendah	2	4,1
	42 – 59	Rendah	9	18,8
	60 – 78	Tinggi	22	45,9
	79 – 96	Sangat tinggi	15	31,2
Jumlah			48	100

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2012

Pada tabel 1 di atas menjelaskan bahwa persepsi tentang bencana abrasi pada kriteria sangat rendah sebanyak 2 responden (4,1%), kriteria rendah sebanyak 9 responden (18,8%), kriteria tinggi sebanyak 22 responden (45,9%), kriteria sangat tinggi sebanyak 15 responden (31,2%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata persepsi

masyarakat Desa Bulakbaru adalah 70, ini tergolong “tinggi”.

Desa Bulakbaru merupakan desa di Kecamatan Kedung yang terkena bencana abrasi yang dapat mengakibatkan masyarakat mengalami kerugian baik berupa *material* maupun *imaterial*.

Tabel 2. Luas Wilayah Dari Tahun 1963-2012 Desa Bulakbaru

No	Tahun	Luas Wilayah	Luas Kerusakan
1.	1963	146,13 Ha	-
2.	1994	95,72 Ha	50,41 Ha
3.	2002	100,38 Ha	-
4.	2012	83,63 Ha	16,75 Ha

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jepara Tahun 2012

Pada data abrasi dan akresi di Kabupaten Jepara tahun 2011 Kabupaten Jepara terkena abrasi 938,73 Ha, Kecamatan Kedung seluas 460,85 Ha, kerusakan pantai daerah pesisir pantai utara Jawa Tengah dapat dilihat desa Bulakbaru pada tahun 1963 luas wilayah seluas 146,13 Ha dan tahun 1994 luas wilayah berkurang menjadi 95,72 Ha akibat abrasi, sehingga berkurangan luas wilayah sebesar 50,41 Ha. Tahun 2002 luas wilayah Desa Bulakbaru seluas 100,38 kemudian tahun 2012 luas wilayah berkurang menjadi 83,63 Ha akibat abrasi, sehingga berkurangan luas wilayah sebesar 16,75 Ha. Akibat bencana abrasi banyak masyarakat yang kehilangan rumah, harta

benda, dan mata pencaharian sehingga butuh penanggulangan baik dari masyarakat maupun pemerintahnya yang terdiri dari kegiatan sebelum, saat, dan sesudah bencana terjadi.

Strategi pembangunan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil di Kabupaten Jepara meliputi salah satunya adalah penanggulangan abrasi pantai melalui upaya/pembangunan fisik (pembangunan bangunan penahan abrasi) maupun non fisik (rehabilitasi dan perlindungan mangrove, terumbu karang dan padang lamun). Kegiatan tersebut dilakukan oleh Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jepara.

Tabel 3. Kegiatan Penanggulangan Abrasi Pantai Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jepara

No	Jenis Kegiatan	Data Tahun	Panjang/Luas Pantai Terlindungi (Ha)
1.	Biologi (Penanaman Mangrove)	1987 – 2011	200,18
2.	Fisik (Bangunan Penahan Abrasi)	2006 – 2011	4,909

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Jepara Tahun 2012

Pada tahun 1987 – 2011 dengan jenis kegiatan biologi (penanaman mangrove) panjang/luas pantai yang

terlindungi 200,18 Ha, di Kabupaten Jepara sendiri terdapat 56,37 Ha tanaman mangrove, fisik

(bangunan penahan abrasi) tahun 2006 – 2011 panjang/luas pantai yang terlindungi 4.909 m. Salah Bulakbaru Kecamatan Kedung pada tahun 2007 membangun penahan abrasi, jenis bangunan groin sepanjang 1km.

satunya di desa Penanggulangan masyarakat terhadap bencana abrasi dapat dijelaskan dengan tabel hasil penelitian dibawah ini.

Tabel 4. Penanggulangan Bencana Abrasi Masyarakat Desa Bulakbaru

Variabel	Interval	Kriteria	Frekuensi	persentase (%)
Penanggulangan masyarakat	24 – 41	Kurang baik	2	4,1
	42 – 59	Sedang	9	18,8
	60 – 78	Baik	14	29,1
	79 – 96	Sangat baik	23	48
Jumlah			48	100

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2012

Pada tabel 4 dapat diketahui tingkat penanggulangan masyarakat pada kriteria kurang baik sebanyak 2 responden (4,1%), kriteria sedang sebanyak 9 responden (18,8%), kriteria baik sebanyak 14 responden (29,1%), dan kriteria sangat baik sebanyak 23 responden (48%) dari 48 sampel yang telah diambil. Dari data tersebut skor rata-rata penanggulangan bencana abrasi 73 disimpulkan bahwa penanggulangan masyarakat “Baik”.

2. Hubungan Antara Persepsi Masyarakat Tentang Bencana Abrai Terhadap Penanggulangan Bencana Abrasi

Untuk mengukur korelasi antara persepsi tentang bencana abrasi terhadap penanggulangan bencana abrasi dapat dijabarkan di bawah ini dengan nilai taraf signifikan α sebesar 5%.

- Jika nilai signifikan $< \alpha$ maka H_0 ditolak (Hubungan persepsi dengan penanggulangan kuat)
 - Jika nilai signifikan $> \alpha$ maka H_0 diterima (Hubungan persepsi dengan penanggulangan lemah)
- Pada hasil analisis korelasi didapat nilai signifikan $0,000 = 0 \%$. Nilai signifikan kurang dari $\alpha = 5\%$ berarti H_0 ditolak. Jadi korelasi antara persepsi tentang bencana abrasi dengan penganggulannya kuat.

Output $r_s = 0,953$, hal ini menunjukkan nilai yang tinggi di atas 50%. Jadi hubungan antara persepsi tentang bencana abrasi dan penganggulungan bencana abrasi adalah tinggi. Artinya ketika masyarakat terkena bencana abrasi masyarakat selalu memiliki persepsi yang berbeda-beda tentang bencana abrasi. Dengan semakin sering masyarakat terkena bencana abrasi maka semakin banyak pengetahuan dan pandangan tentang bencana abrasi tersebut. Dari penelitian yang telah dilakukan, terlihat bahwa persepsi masyarakat desa Bulakbaru tergolong tinggi karena hampir setiap tahun terjadi peristiwa bencana

abrasi sehingga dengan tingginya persepsi masyarakat tentang abrasi maka penanggulangan terhadap bencana abrasi dari sebelum terjadi, saat terjadi, dan sesudah terjadi bencana abrasi tergolong baik.

PEMBAHASAN

Desa Bulakbaru Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara merupakan desa pesisir pantai yang mudah terkena bencana abrasi setiap tahunnya. Masyarakat mengalami banyak kerugian akibat bencana abrasi. Setiap tahunnya ketika terjadi bencana abrasi masyarakat belajar bagaimana cara menanggulangi bencana abrasi yang baik tersebut.

Masyarakat mendapatkan arahan-arahan tentang bencana abrasi dari pemerintah daerah, seperti perangkat desa. Setiap terjadi bencana abrasi, masyarakat semakin memahami tentang bagaimana bencana abrasi yang terjadi dan bagaimana cara tepat untuk menanggulangnya. Dari peristiwa-peristiwa di atas memunculkan persepsi masyarakat tentang bencana abrasi yang tinggi. Masyarakat mendapat persepsi tentang bencana abrasi melalui pengetahuan tentang bencana abrasi dari masa lalu, surat kabar, dan interaksi antar masyarakat.

Desa Bulakbaru terdapat hutan mangrove yang dipelihara oleh masyarakat sekitar dan dijadikan untuk mengurangi laju ombak laut untuk sampai di daratan. Terdapat juga tanggul penahan gelombang walaupun tidak seutuhnya bagus, karena kurangnya biaya yang dimiliki, akantetapi tanggul tersebut dapat sedikit mengurangi abrasi. masyarakat juga berusaha untuk mengurangi bencana abrasi dengan cara tidak mengambil pasir pantai secara berlebihan untuk kepentingan pribadi. Maka dari itu dapat dikatakan

masyarakat desa Bulakbaru telah memiliki penanggulangan bencana abrasi yang baik karena kerugian tidak separah tahun sebelumnya.

Persepsi masyarakat tentang bencana abrasi memiliki hubungan yang kuat dengan kegiatan penanggulangan masyarakat pada bencana abrasi yang dialami oleh masyarakat desa Bulakbaru. Ketika persepsi masyarakat dikatakan tinggi maka kegiatan penanggulangan bencana abrasi juga baik. Bencana abrasi yang dialami masyarakat secara berkala menambah persepsi masyarakat menjadi baik, ketika persepsi masyarakat baik maka kerugian yang dialami akibat bencana abrasi dapat berkurang melalui kegiatan penanggulangan yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut (1) Persepsi masyarakat tentang bencana abrasi di desa Bulakbaru Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara tinggi terbukti bahwa masyarakat mengalami bencana abrasi hampir setiap tahun yang dapat menjadikan masyarakat tahu banyak tentang bencana abrasi dari peristiwa yang terjadi, (2) Penanggulangan bencana abrasi masyarakat sebelum, saat, dan sesudah bencana abrasi terjadi tergolong baik, dan (3) Antara persepsi tentang bencana abrasi dengan kegiatan penanggulangannya memiliki hubungan yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Effendi, Hefni. 2003. *Telaah Kualitas Air*. Yogyakarta: Kanisius.
- Prasetyo, Sigit B. 2004. *Karakteristik Gelombang dan Pola Arus Pada Daerah Akresi dan Abrasi di Sepanjang Pantai Semarang*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya.
- Setyandito, Oki. 2007. *Analisa Erosi dan Perubahan Garis Pantai pada Pantai Pasir Buatan dan Sekitarnya di Takisung, Provinsi Kalimantan Selatan*. *Jurnal Teknik Sipil*. No. 3. Hal.224-235.
- Triatmodjo, Bambang. 1999. *Teknik Pantai*. Yogyakarta: Betta offset.
- Walgito, Bimo. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.